

**PEMBERDAAAAAN INDUSTRI KECIL KUE MOCHI
OLEH DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA SUKABUMI PROVINSI JAWA BARAT**

Mulyana dan Bima Suci Nugraha
Institut Pemerintahan Dalam Negeri

AbstrAct

The society participation in every empowerment process is key to the success of an empowerment program. The role of society in process of empowerment process will increase people skill as a result of empowerment, therefore, the author takes the title of “the Empowerment of Mochi cake small Industry by cooperation, Industrial and trade Agency of sukabumi Municipal West Java Province”. The purpose of observation is to identify rate of government succesfull in the Empowerment of Mochi Cakes Small Industry, the influence factors on implementation of that program, and the solutions which can do to improve people skill on empowerment process. The observations was conducted by using exploratory method and inductive approach. The technique of data collection use interview, observation and documentation. The result showed that, the empowerment of mochi cake small indutry which have been done by Cooperation, Industrial and Trade Agency of Sukabumi Municipal certainly, but it felt not optimal by the small industrialists of mochi cakes in Sukabumi constantly. This can be seen by all of program and activity which conducted in the process of empowerment, there are on process of planning, implementing, utilizing and program evaluating. The supporter factors of mochi cakes small industry growth in Sukabumi are character, culture, location, transportation and excellent products. The inhibitor factors of mochi cakes small industry growth in Sukabumi are the high level of competition which make reduce the level of marketing, lack of capital, lack of business concept from mochi’s industrialist and lack skill of Mochi’s maker. The solutions which can do by Sukabumi Municipal Government and the suggestions which can be given by the author to solve each inhibitor factors in mochi cakes small industry at Sukabumi, that enhancing market by promotion, increasing capitalization, increasing business knowledge by meeting companionship of entrepreneur, and improve their skills by training. This things will improve the empowerment result of mochi cake small industry at Sukabumi.

Keywords: *empowerment, small industry, economy, mochi*

PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembangunan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta membuka lapangan kerja

yang berorientasi pada pemberdayaan, yaitu dengan meningkatkan pembangunan sektor industri kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah,

bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan pembangunan dan perekayasaan industri. Pemberdayaan industri kecil merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional serta memiliki peranan penting dalam berbagai misi, yaitu menciptakan berbagai pemerataan kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat, memperkuat sektor industri dan meningkatkan ekspor nasional. Berdasarkan hal tersebut maka ekstensi industri kecil berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan perekonomian rakyat yang dimotori usaha kecil bukanlah suatu hal yang mudah. Industri kecil (usaha kecil) sangat tertinggal dalam permodalan, teknologi/peralatan dan keterampilan. Pada umumnya modal yang digunakan usaha kecil terbentur pada masalah terbatasnya fasilitas pemerintah dalam pemberian bantuan berupa kredit usaha kecil atau pinjaman lunak oleh Bank Pemerintah. Industri kecil merupakan alternatif pekerjaan yang tepat dalam era sekarang ini karena industri kecil mampu mengurangi jumlah pengangguran dan juga dapat lebih mudah untuk dilaksanakan, baik dari segi modal yang tidak terlalu besar, maupun dari pendidikan tenaga kerja yang tidak menuntut terlalu tinggi (hanya sekedar mempunyai keterampilan dan semangat yang tinggi).

Industri kecil selama yang selama pemerintahan orde baru kurang mendapatkan perhatian, ternyata meningkatkanteakanekonomidanteakan sosial (walaupun ada beberapa industri

kecil yang mempunyai permasalahan dan perlu penanganan serius). Kegiatan industri kecil pada beberapa sektor dan usaha berbasis bahan baku dalam negeri dapat berjalan terus serta dapat menghasilkan devisa, penjelasan tersebut memberikan pelajaran kepada pemerintah tentang arti pentingnya peran industri kecil dan menengah. Pemerintah harus dapat memberikan perhatian yang cukup besar terhadap industri kecil dan menengah agar dapat menjadikan masyarakat termotivasi untuk menciptakan lapangan kerja baru (mendirikan industri kecil dan menengah). Salah satu rintangan perkembangan ekonomi di Negara-Negara berkembang dan merupakan ciri dari Negara tersebut adalah adanya ledakan penduduk (*population explosion dan population pressure*). Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan perekonomian daerah, terutama untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, dan untuk menunjang sektor-sektor lain.

Pengembangan industri kecil menengah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik berupa barang atau jasa maupun dengan mutu dan harga bersaing. Ini menunjukkan telah adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada pengusaha kecil, menengah, dan koperasi untuk mengembangkan diri, yang selama ini telah dimonopoli oleh pengusaha besar. Oleh sebab itu peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembinaan dan pemberian fasilitas-fasilitas bagi industri kecil, karena pembinaan meningkatkan efisiensi yang dibutuhkan oleh industri kecil dalam memasarkan produknya. Krisis ekonomi yang pernah dialami

Indonesia dan masih terasa dampaknya hingga saat ini, dapat dilihat pada saat itu lambatnya perkembangan sektor industri yang terlihat dari usaha, omset penjualan, tenaga kerja yang berkurang. Bahkan ada beberapa industri yang terpaksa gulung tikar. Namun untuk selanjutnya terjadi perkembangan, sejalan dengan membaiknya perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya pengusaha kecil di Provinsi Jawa Barat yang berada pada sentra-sentra industri yang ada. Beberapa industri tersebut mempunyai potensi dan jumlah yang cukup untuk dijadikan kawasan industri, walaupun industri tersebut masih bersifat tradisional dan dalam bentuk *home industry*.

Di Provinsi Jawa Barat terdapat salah satu kota yang memiliki potensi industri kecil menengah yang sedang berkembang dengan baik, yaitu Kota Sukabumi yang merupakan salah satu sentra industri kue mochi yang ada di Provinsi Jawa Barat, industri kue mochi merupakan salah satu sektor yang paling cocok di Kota Sukabumi, dikarenakan Kota Sukabumi sudah memiliki nama yang terkenal di Jawa Barat tentang penghasil kue mochi asli khas buatan tangan-tangan kreatif pengusaha industri kecil menengah di Kota Sukabumi. Kue mochi memang bukan cemilan asli buatan Sukabumi. Pembuatan kue mochi adalah hasil serapan dari mochi di Jepang pada masa penjajahan dulu di Kota Sukabumi, meskipun kue mochi sebenarnya berasal dari Jepang, tapi kue mochi telah menjadi *icon* yang paling terkenal di Kota Sukabumi. Di Jepang, kue mochi terbuat dari beras ketan berukuran kepalan tangan anak kecil dan biasanya dimakan pada saat perayaan Tahun Baru Jepang. Di Sukabumi, kue mochi biasanya diisi dengan adonan kacang dan berukuran

relatif lebih kecil, sehingga lebih mudah untuk dimakan dalam satu suapan.

Usaha kue mochi pada awalnya dirintis dari tahun 1983, berawal dari 1 toko, seiring dengan pertambahan zaman pengusaha kue mochi semakin bertambah, sehingga saat ini di Kota Sukabumi telah memiliki banyak produsen kue mochi. Akibatnya persaingan antar produsen kue mochi menjadi semakin ketat dan memaksa pengusaha kue mochi untuk dapat menciptakan inovasi dan kreasi baru dalam pengolahan kue mochi agar dapat bersaing untuk dapat menarik pelanggan lebih banyak. Salah satu produsen kue mochi yang memiliki daya saing paling tinggi di Kota Sukabumi adalah mochi merek "Lampion". Mochi ini sudah sangat terkenal di seluruh Sukabumi, bahkan di Jawa Barat dan hampir seluruh Indonesia mochi Lampion ini sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat. Di toko ini, telah berhasil menciptakan kombinasi rasa baru yang bervariasi. Jika dahulu kue mochi hanya terdapat beberapa rasa, sekarang ini sudah berkembang menjadi puluhan rasa yang bisa dipilih sesuai selera. Ada kue mochi dengan rasa suji pandan, vanilla, strawberry, durian, pisang ambon, mangga, blueberry, jeruk, mocca, melon, wijen, isi keju, isi kacang, dan juga isi cokelat. Hal inilah yang membuat mochi Lampion memiliki daya saing paling tinggi di Kota Sukabumi.

Banyak kendala yang di hadapi oleh produsen kue mochi diantaranya adalah kurangnya permodalan, tenaga terampil, dan manajemennya masih terbatas. Terutama keberadaan teknologi yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor utama terhambatnya perkembangan pelaku usaha di tingkat kecil dan menengah. Para pelaku usaha kecil dan

menengah ini membutuhkan teknologi mesin dan peralatan untuk membuat kue mochi agar dapat memicu dan mamacu produktivitas dan perluasan pasar bagi para pelaku industri kecil dan menengah. Para pelaku usaha kue mochi ini masih sangat membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus dalam mengolah kue mochi dan memperluas jaringan pemesaran untuk penjualan kue mochi. Masih minimnya alat-alat membuat para pelaku usaha kue mochi ini kurang berkembang. Keberadaan industri kecil menengah kue mochi sangat bermanfaat dan berperan dalam sendi kehidupan ekonomi rakyat di Kota Sukabumi karena usaha kecil menengah kue mochi tidak hanya berperan dalam meningkat pendapatan masyarakat saja, tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja, serta memperkuat ekonomi lokal sehingga pendapatan daerah melalui pajak dapat meningkat.

Kenyataan menunjukkan bahwa industri kue mochi masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan perencanaannya secara optimal terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan industri kue mochi masih memiliki hambatan yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknik manajemen usaha yang kurang memadai, sehingga masih sangat dibutuhkan peran swasta untuk memberikan dukungan secara langsung dan nyata dalam proses produksi maupun pemasaran. Kerajinan industri kecil menengah kue mochi di Kota Sukabumi dalam pengembangannya banyak mengalami berbagai hambatan baik dari pihak pengusaha maupun dari pemerintah, dalam hal ini Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kota Sukabumi yang mempunyai kewajiban

membina industri kecil menengah yang berada di Kota Sukabumi. Industri kecil menengah kue mochi yang terdapat di Kota Sukabumi sebenarnya memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang, karena selain adanya peluang untuk memperbesar skala ekspor dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya produk kue mochi yang telah diminati pasar nasional. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui: 1) Bagaimanakah pemberdayaan pengusaha industri kecil kue mochi oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi?; 2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pemberdayaan industri kecil kue mochi di Kota Sukabumi, serta bagaimana solusi pemecahan masalah terhadap hambatan tersebut?

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) mulai tampak kepermukaan sekitar dekade 1970-an dan terus berkembang sepanjang 1980-an hingga 1990an (akhir abad ke-20). Sebelum membahas lebih lanjut tentang pemberdayaan, perlu terlebih dahulu dikemukakan apa pengertian pemberdayaan. Dalam beberapa literatur dapat dijumpai penggunaan kata pemberdayaan secara berbeda. Pada umumnya didasarkan pada sudut pandang yang berbeda, sehingga sulit mengambil batasan yang paling tepat. Untuk kesempatan ini akan ditekankan beberapa batasan sebagai pertimbangan dan batasan dalam upaya menemukan pemahaman tentang pemberdayaan.

Adapun pendapat dari McArdle (1989) dalam Harry Hikmat (2010:3),

mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya bahkan meripakan “keharudan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan, serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa mbergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Adapun pendapat Nyoman Sumaryadi (2005:96), “Pemberdayaan adalah sebuah kata yang bersifat emotif dan menarik bagi beberapa orang”.

Menurut Suharto (2005:58), pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan;
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan
- c. Berpartisipasi dalam prosese pembangunandankeputusankeputusan yang mempengaruhi mereka.

Sementara itu Foy (1995:5), dalam buku Nyoman Sumaryadi (2005:99), membedakan antara „empowerment” dan „delegation” dengan memberikan analogi sederhana dari permintaan seorang anak perempuan kepada bapanya: “*You give your doughter money to buy a pair of*

jeans that’s delegation. If you give her a clothes allowance she can spend as she choose, that’s empowerment”. Demikian, pemberdayaan adalah mendapatkan kekuasaan untuk membuat suara mereka didengar, untuk memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi anda, untuk menggunakan keahlian anda di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja dan kinerja seluruh organisasi.

Industri Kecil

Sektor industri merupakan salah satu sektor usaha yang perlu dikembangkan, khususnya bidang ekonomi. Sektor industri ini memiliki prospek yang cerah di masa depan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Usaha industri kecil ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Sukabumi, dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan terhadap industri kecil dalam meningkatkan keterampilan sumber daya manusia yang mengelolanya dan kualitas hasil produksi yang dapat bersaing dipasaran baik di tingkat lokal hingga ke tingkat regional. Industri kecil sebagai penopang perekonomian saat ini dalam pengembangannya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha yang pada gilirannya dapat diharapkan mampu turut mengurangi kemiskinan dan bahkan mampu mengentaskan kemiskinan, menumbuhkan ekonomi yang tertinggal, serta sebagai wahana pelestarian seni budaya daerah. Tentunya dalam pelaksanaannya tidak selancar seperti yang diharapkan. Dalam proses pengembangannya terdapat

hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan yang harus diantisipasi dan dicarikan solusi pemecahannya.

Menurut Tulus Tambunan (2002:46) “Agar suatu perusahaan atau industri dapat bersaing di era perdagangan bebas, baik di pasar domestik maupun pasar ekspor, ada dua kondisi utama yang perlu dipenuhi, yaitu:

1. Lingkungan internal dalam perusahaan harus kondusif, yang mencakup banyak aspek mulai dari kualitas SDM, penguasaan teknologi dan informasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal dan lain-lain.
2. Lingkungan eksternal juga harus kondusif, yang terdiri dari lingkungan domestik dan lingkungan global”.

Marbun (2003:49), mendefinisikan tentang pengertian industri adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan memproses atau memperbaiki barang dengan sarana dan perlatan secara besar-besaran.
2. Sektor atau bidang usaha tertentu, misalnya perminyakan, perindustrian dan permasalahannya.

Pengusaha kue mochi di Kota Sukabumi perlu meningkatkan pemasaran hasil produksinya untuk dapat berkembang besar lagi. Oleh karena itu, ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh pengusaha industri kue mochi antara lain pengusaha harus tahu terlebih dahulu siapa konsumennya, produk-produk yang bagaimanakah yang paling disukai konsumen, apa yang mendorong konsumen membeli produk-produk tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, pengusaha perlu terjun langsung menjajaki keadaan pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode eksploratif dengan pendekatan induktif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Pengusaha Industri Kecil Kue Mochi oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota yang memiliki keanekaragaman wisata kuliner, baik dari makanan khas pegunungan hingga sajian makanan laut tersedia banyak pilihan di Kota Sukabumi. Letak Kota Sukabumi yang berada di dataran tinggi menyediakan banyak wisata alam yang terkenal dingin dan sejuk. Kota Sukabumi memiliki berbagai wisata alam yang menarik seperti arung jeram di Sungai Citarik, pantai di Pelabuhan Ratu dan Ujung Genteng, juga berbagai macam air terjun di pegunungan Pangrango, dan masih banyak wisata alam yang dapat ditemukan di Kota Sukabumi. Selain itu Kota Sukabumi memiliki berbagai Industri kecil dari kerajinan tangan hingga cemilan khas Kota Sukabumi. Kue Mochi merupakan cemilan yang menjadi oleh-oleh yang paling khas dan sudah menjadi simbol bagi Kota Sukabumi. Tidak heran, banyak wisatawan dari berbagai penjuru Indonesia yang mencari dan membeli kue mochi sebagai oleh-oleh khas dari Kota Sukabumi. Kue mochi memang bukan barang asli buatan Sukabumi. Pembuatan kue mochi adalah hasil serapan dari mochi di Jepang pada masa penjajahan dulu di Kota Sukabumi. Di Jepang, kue Mochi

terbuat dari beras ketan dan biasanya dimakan pada saat perayaan Tahun Baru Jepang. Di Sukabumi, kue mochi biasanya diisi dengan adonan kacang. Selain menjadi oleh-oleh, kue mochi sudah menjadi cemilan dan bahkan menu favorit untuk berbuka puasa saat Bulan Ramadhan.

Kue Mochi memiliki rasa yang unik dibandingkan dengan cemilan lainnya di Kota Sukabumi. Teksturnya yang kenyal sekaligus manis dan ditaburi oleh tepung, menjadi kenikmatan tersendiri saat menyantapnya. Selain itu, kini industri kue mochi di Kota Sukabumi sudah semakin berkembang. Ada banyak aneka rasa dari kue mochi, seperti kacang, cokelat, pisang, keju, durian, strawberry, blueberry, srikaya dan lain-lain. Dengan begitu kue mochi semakin digemari dan diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Salah satu Industri Kecil yang memproduksi kue mochi yang paling terkenal di Kota Sukabumi adalah Kue Mochi Kaswari atau sering disebut Kue Mochi Lampion. Toko ini terletak di Jl Bhayangkara Gang Kaswari, Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. Kue Mochi Lampion sudah cukup terkenal dikalangan para wisatawan di Indonesia. Toko kue mochi ini selalu memproduksi kue mochi yang masih hangat yang baru diangkat dari pemangagang. Selain itu, hanya di toko Lampion ini saja yang memproduksi berbagai kue mochi yang inovatif, yaitu kue mochi dengan taburan wijen, isi coklat dan juga isi keju. Toko kue mochi lain di Kota Sukabumi belum dapat membuat kue mochi yang inovatif seperti di Toko Lampion. Kemasan kue mochi kaswari sangat khas, yaitu sebuah keranjang kecil dari anyaman bambu dengan ditemplei kertas bergambar lampu

Lampion di atasnya. Satu keranjang dapat diisi hingga 10 kue mochi. Harga per keranjang berkisar Rp 5.000,- hingga Rp 6.000,-. Satu ikat kue mochi terdiri dari 5 keranjang kue mochi. Harga satu ikat kue mochi berkisar Rp 25.000,- hingga Rp 30.000,-. Meskipun harga kue mochi terbilang cukup mahal, namun tetap saja ada banyak pengunjung yang memborong banyak kue mochi di toko Lampion ini. Selain itu, juga banyak aneka oleh-oleh lain seperti keripik, sambal, dan cemilan-cemilan khas Sunda tersedia di toko Lampion ini.

Pemberdayaan industri kecil ini diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat setempat dan juga diharapkan akan menunjang setiap pembangunan yang dilakukan di Kota Sukabumi. Kegiatan industri kecil ini banyak menampung tenaga yang memang tidak memiliki pekerjaan lainnya dan menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian pokoknya, ini berarti dapat membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan pekerjaan khususnya di Kota Sukabumi. Pada wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Drs. Dudi Fathul Jawad, M.Pd selaku Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan bersama Bapak Drs. R. Samiarto, M.Si selaku Kepala Bidang Perindustrian pada hari Rabu, 5 Februari 2014. Dapat diketahui bahwa perkembangan industri kecil di Kota Sukabumi sudah mulai berjalan sesuai sebagaimana mestinya. Menurut pengalamannya selama bertugas di Kantor Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi, perkembangan industri kue mochi dari segi perluasan usaha, peyerapan tenaga kerja, permodalan dan juga produksi yang dihasilkan mengalami perkembangan yang

sudah mulai menunjukkan peningkatan meskipun masih belum sesuai dengan target pemerintah. Adapun usaha Pemerintah Daerah Kota Sukabumi agar terciptanya iklim usaha yang kondusif dalam pengembangan industri kue mochi menurut Bapak Drs. Dudi Fathul Jawad, M.Pd bersama Bapak Drs. R. Samiarto, M.Si pada 5 Februari 2014 adalah:

Mempersiapkan Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan industri kue mochi, disamping sebagai tenaga kerja juga sebagai unsur pelaksana. Oleh sebab itu, diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kriteria dalam upaya pengembangan industri kue mochi. Pemerintah Kota Sukabumi mengadakan sosialisasi berupa seminar dan konsultasi yang memberikan pendidikan dan pelatihan tentang standar mutu internasional produk kue mochi yang dapat memotivasi dan menginspirasi pengusaha-pengusaha industri kue mochi.

Meningkatkan Daya Saing Melalui Mutu

Mutu merupakan nilai standar hasil produksi yang berperan penting dalam persaingan industri. Oleh sebab itu, pemerintah Kota Sukabumi bekerja sama dengan Balai Besar Pengembangan Teknologi Tepat Guna Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia yang memberikan pendidikan dan pelatihan tentang standar mutu internasional produksi kue mochi.

Melakukan Pembinaan dan Pelatihan

Pembinaan dan pelatihan diberikan oleh pemerintah Kota Sukabumi dengan cara bekerja sama dengan Lembaga Ilmu pengetahuan Indonesia. Dinas

Perindustrian Provinsi Jawa Barat, serta Institut Pertanian Bogor (IPB). Pembinaan dan pelatihan tersebut diberikan kepada pelaku usaha industri kue mochi dengan jadwal dan waktu tertentu.

Pemberian Modal Usaha

Pemerintah Kota Sukabumi dalam rangka pengembangan industri kue mochi memberikan bantuan berupa modal, bahan baku produksi, serta bantuan bahan baku untuk pembangunan tempat produksi. Bantuan tersebut diberikan bagi pemilik usaha industri kue mochi yang berpotensi dan sangat memerlukan uluran tangan dari pemerintah untuk dapat lebih berkembang.

Perluasan Daerah Pemasaran Melalui Promosi Komoditi

Pemerintah mendukung pemasaran melalui promosi komoditi, yaitu promosi yang bersifat nasional dan internasional. Adapun contoh promosi tersebut salah satunya adalah pameran-pameran industri kecil yang dilaksanakan di Bandung, 14 April 2013 dan dengan mengadakan pagelaran dalam mempromosikan pariwisata, budaya dan industri di Kota Sukabumi, yaitu Sukabumu Expo 2013 di Sukabumi, 23 Maret 2013. Agar informasi yang diperoleh penulis menjadi seimbang antara pemerintah dan pengusaha, maka penulis juga mengadakan wawancara dengan pengusaha dan pekerja industri pala di Kota Sukabumi.

Salah satu keuntungan yang diperoleh dari adanya industri kue mochi di Kota Sukabumi adalah dapat menyerap tenaga kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan, dengan tidak memperhatikan tingkat pendidikan dari tenaga kerjanya dengan penghasilan yang cukup memadai.

Kedudukan industri kue mochi di tengah-tengah kehidupan masyarakat Kota Sukabumi dirasakan sangat penting. Disamping dalam penyerapan tenaga kerja, juga ikut melancarkan perekonomian Negara. Kebanyakan industri kue mochi menggunakan strategi dengan menggunakan produk yang unik dan khusus sehingga tidak mengganggu industri lain sebagai pesaing. Dapat bila dilihat dari segi penyerapan tenaga kerja, industri kecil kue mochi telah mampu menyerap tenaga kerja kurang lebih dari 15 hingga puluhan orang. Baik dari pengrajin kue mochi hingga bagian pengelolaan hasil produksi kue mochi.

Peningkatan industri kue mochi di Kota Sukabumi pada dasarnya membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun kesejahteraan masyarakat yang dicapai tidak begitu menunjukkan laju yang pesat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wanti selaku salah satu pemilik Toko Kue Mochi Lampion bersama dengan pegawainya, yaitu Bapak Firman di Sukabumi pada hari Kamis, 13 Februari 2014 bahwa perhatian dari pemerintah Kota Sukabumi sudah mulai memberikan pemberdayaan bagi pengusaha industri kue mochi. Adapun pendapat dan argumen dari hasil wawancara antara penulis dan pengusaha kue mochi adalah sebagai berikut:

- Pendapat tentang Program Pemberdayaan Oleh Pemerintah Perhatian dan partisipasi dari pemerintah Kota Sukabumi sudah bagus, karena dapat mengangkat citra Kota Sukabumi. Serta dapat membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat

setempat yang berada di sekitaran wilayah industri kue mochi. Karena dapat dilihat dari segi penghasilan dan dapat menambah pengetahuan tentang berwirausaha, khususnya di bidang usaha industri kue mochi.

- Peranan Pemerintah Kota Sukabumi
Peran pemerintah Kota Sukabumi telah berjalan optimal sebagaimana telah terlihat dari segi promosi hasil produksi industri kue mochi ini. Pemerintah Kota Sukabumi telah mewujudkan dalam bentuk pagelaran-pagelaran yang sering diadakan, sehingga produk kue mochi dapat dikenal lebih luas oleh kalangan masyarakat baik di dalam Kota Sukabumi maupun di luar Kota Sukabumi.
- Manfaat yang Diperoleh Oleh Pengusaha Kue Mochi
Pengusaha kue mochi dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan serta kualitas produk tersebut, dan juga meningkatkan penghasilan karena lebih berkualitas sehingga penjualan pun menjadi semakin meningkat.
- Pemberdayaan Industri Kecil Kue Mochi
Pemberdayaan yang sudah cukup lengkap ini masih dirasakan kurang optimal oleh pengusaha kue mochi. Sebab pagelaran atau acara yang khusus untuk mempromosikan produk ataupun sarana masih kurang optimal, dalam hal penyaluran hasil usaha juga masih dirasakan kurang, serta masih kurangnya permodalan non-bunga dari pemerintah. Pemberdayaan merupakan upaya membuat orang,

kelompok atau masyarakat menjadi lebih berkembang sehingga mampu mengurus kepentingannya sendiri secara mandiri. Dengan demikian inti dari pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian baik untuk individu, kelompok maupun masyarakat.

Pada kenyataanya industri kecil pastilah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang pada umumnya terdapat pada industri kecil. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh industri kecil menurut Harimurti Subanar (2009:6), kelebihan atau keunggulan yang dimiliki industri kecil Indonesia adalah:

1. Tidak melalui birokrasi dan bersifat mandiri karena kebanyakan dikelola sendiri “*one man show*”;
2. Cepat tanggap dan fleksibel terhadap perubahan atau perkembangan di sekelilingnya;
3. Cukup dinamis dalam menghadapi selera pasar;
4. Resiko usaha menjadi tanggung jawab pemilik usaha;
5. Mudah dalam proses pendiriannya karena tidak bersifat birokratif;
6. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar karena sarana produksi yang tidak terlalu mahal;
7. Tenaga kerja yang murah karena tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi dan yang diperlukan adalah keterampilan.

Adapun kekurangan industri kecil menurut Harimurti Subanar (2009:6), “Berpendapat bahwa kelemahan dan hambatan dalam pengelolaan industri kecil umumnya berkaitan dengan faktor intern dari industri kecil itu sendiri”. Kekurangan dan hambatan intern tersebut antara lain:

1. Terlalu banyaknya biaya yang dikeluarkan, hutang yang tidak bermanfaat;
2. Pembagian kerja yang tidak propesional dan karyawan sering bekerja di luar batas jam kerja standar;
3. Tidak mengetahui secara tepat beberapa jenis barang ada yang kurang laku.
4. Persediaan barang terlalu banyak sehingga beberapa jenis barang ada yang kurang laku;
5. Sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik;
6. Perencanaan dan program pengendalian sering tidak ada atau belum pernah dibuat;
7. Kurangnya spesialisasi dan defer-sifikasi perencanaan;
8. Jarang mengadakan pembaharuan;
9. Tidak memiliki pendidikan yang relevan.

Adapun yang menyangkut faktor hambatan ekstern antara lain:

- a. Resiko hutang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik;
- b. Sering kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelolaan, serta lemah dalam produksi;
- c. Tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar dan analisis perputaran tunai,

Untuk mengatasi tantangan-tantangan itulah para pengusaha industri kecil harus mampu mengembangkan industrinya. Terutama ditunjang oleh pemerintah yang mempunyai peranan dalam melakukan pembinaan, sehingga pemberdayaan industri kecil dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut dasar penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan industri kecil kue mochi Kota Sukabumi.

Tabel 1
Penilaian Kelebihan dan Kekurangan Industri Kue Mochi di Kota Sukabumi

No.	Kriteria	Indikator	Hasil
1.	Kontribusi Terhadap Perekonomian Regional Secara Umum	a. Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah b. Dampak multiplier bagi perekonomian daerah c. Kontribusi dalam penciptaan lapangan pekerjaan d. Peranan dalam penciptaan pendapatan rumah tangga	+ +++ +++ +++
2.	Aspek Pemasaran	a. Jangkauan pasar regional,nasional dan internasional b. Kondisi persaingan c. Dukungan infrastruktur pemasaran	+++ ++ ++
3.	Nilai Lokalitas	a. Ciri khas daerah setempat b. Sesuai dengan budaya lokal serta sejarahnya	+++ +++
4.	Nilai Tambah Ekonomis	a. Penciptaan keuntungan produk b. Ketersediaan bahan baku sustainable c. Ketersediaan teknologi dan inovasi produk serta energi d. Kesiapan SDM lokal dan bahan baku penolong	+++ ++ + +
5.	Nilai Tambah Sosial	a. Peranan dalam peningkatan pengetahuan dan kesehatan b. Peranan dalam kelestarian hidup	++ +++
6.	Faktor Geografis	a. Dukungan letak geografis dan iklim lokal serta kondisi lahan industri	+++
7.	Dukungan Pemerintah Daerah	a. Posisi komoditi dalam renstra dan perda terkait b. Dukungan lembaga pemerintah dalam pengembangan	+++ +++

Sumber: Profil Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi Tahun 2013

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Industri Kecil Kue Mochi di Kota Sukabumi

Dalam menjalankan usahanya para pengusaha kue mochi di Kota Sukabumi banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor berarti suatu hal yang dapat menyebabkan terjadinya suatu keadaan. Jadi dapat dikatakan setiap usaha untuk mencapai tujuan tertentu pasti tidak terlepas dari unsur-unsur yang mempengaruhi. Berikut akan dijelaskan mengenai faktor yang mendukung dan menghambat pengusaha kecil kue mochi di Kota Sukabumi dalam pemberdayaannya.

- ***Faktor Pendukung***

- 1) **ciri Khas dan Budaya**

Kue Mochi merupakan makanan khas Sukabumi sehingga produksinya sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat, baik dalam berbagai pagelaran adat ataupun sajian makanan dalam suatu pesta pernikahan biasanya masyarakat selalu menghadirkan kue mochi sebagai cemilan khas Kota Sukabumi.

- 2) **Lokasi dan Transportasi**

Lokasi perindustrian dan pertokoan di Kota Sukabumi berada di tengah Kota dengan jalan yang baik dan dapat dilalui oleh setiap kendaraan, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dari berbagai penjuru Kota Sukabumi. Dalam hal ini, letak industri kue mochi dengan tokonya berada di tempat yang strategis. Sehingga setiap konsumen

dapat dengan mudah membeli kue mochi tersebut.

- 3) **Produk Unggulan**

Kue mochi merupakan produk unggulan Kota Sukabumi yang hasil produksinya mencakup pasaran lokal. Sebagai daerah penghasil kue mochi berkualitas, kue mochi merupakan salah satu produk unggulan dalam memasok Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar di Kota Sukabumi dan diharapkan dapat berkembang lagi.

- ***Faktor Penghambat***

- 1) **Pemasaran**

Masalah pemasaran seringkali dihadapi oleh para pengusaha karena pemasaran merupakan faktor penentu dalam kemajuan industri atau usaha yang dimiliki. Kota Sukabumi memiliki banyak pengusaha industri kecil termasuk para pengusaha kue mochi yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Sukabumi. Sehingga semakin banyaknya pengusaha yang membuka usaha industri kue mochi, maka akan meningkatkan persaingan dalam pemasaran produk kue mochi. Semakin meningkatnya persaingan maka para pengusaha kue mochi pun semakin meningkatkan kualitas produksinya sehingga dapat menarik dan dikenal oleh konsumen sehingga memiliki daya saing yang kuat di pasaran.

- 2) **Permodalan**

Kurangnya modal merupakan masalah utama yang sering dihadapi oleh setiap pengusaha industri kecil. Kebanyakan pengusaha kue mochi di

Kota Sukabumi masih menggunakan modal sendiri dalam mendirikan dan menjalankan proses produksi. Dilihat dari segi modal usaha dalam melakukan kegiatan produksinya dapat dikatakan masih sangat kecil, karena modal yang digunakan berasal dari hasil penjualan dari hasil usaha produksi sebelumnya. Hal ini menyebabkan industri kecil kue mochi lambat untuk memajukan dan mengembangkan usahanya.

3) Wawasan Bisnis dan Sumber Daya Manusia

Pegusaha kecil kue mochi di Kota Sukabumi masih memiliki wawasan bisnis yang terbatas. Pengelolaan usaha masih tradisional dan kurang memperhitungkan rencana produksi, keuangan dan sebagainya. Pengrajin merangkap sekaligus manajer. Kurangnya perencanaan mengakibatkan kegiatan industri kecil kue mochi tersebut tidak dapat dioptimalkan baik daya maupun tenaga dalam mencapai sasaran yang paling menguntungkan.

Dalam hal pembukuan, pengusaha kecil masih sering mengabaikan pemasukan dan pengeluaran keuangan untuk proses produksi. Begitu juga dengan omzet atau pendapatan yang diperoleh perusahaan, terutama masalah kekayaan khususnya antara kekayaan pribadi dan kekayaan perusahaan yang pada umumnya pengrajin masih belum dapat memisahkan satu dengan yang lainnya. Hal itu disebabkan modal yang digunakan sebagian besar masih menggunakan modal sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan Pemberdayaan Industri Kecil Kue Mochi Oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan industri kecil kue mochi sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun masih dirasakan belum optimal oleh para pengusaha kue mochi di Kota Sukabumi.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam industri kecil kue mochi di Kota Sukabumi seperti terurai di bawah ini:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Ciri Khas dan Budaya, dimana kue mochi merupakan makanan khas dari Kota Sukabumi.
 - 2) Lokasi dan Transportasi, lokasi perindustrian dan pertokoan yang strategis dan berada di tengah kota dengan sarana transportasi yang memadai.
 - 3) Produk Unggulan, kue mochi merupakan salah satu produk unggulan dalam memasok Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar di Kota Sukabumi.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Tingginya daya saing sehingga menurunkan tingkat pemasaran.
 - 2) Kurangnya modal bagi pengusaha industri kecil kue mochi.
 - 3) Terbatasnya wawasan bisnis yang dimiliki oleh pengusaha industri kecil kue mochi.

- 4) Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh pengrajin kue mochi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis berusaha mengajukan beberapa saran berkenaan dengan pemberdayaan industri kecil kue mochi oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan di Kota Sukabumi ini adalah:

- 1) Meningkatkan pemasaran dengan mempromosikan industri kecil kue mochi, yaitu dengan mengadakan pagelaran ditingkat provinsi yang menghadirkan hasil produksi dari industri kecil di setiap daerah di Jawa Barat. Sehingga industri kecil kue mochi dapat dikenal lebih luas lagi dan diharapkan dapat lebih dikenal hingga ke tingkat nasional atau bahkan ke tingkat Internasional.
- 2) Meningkatkan permodalan bagi para pengusaha industri kecil kue mochi, yaitu dengan menyediakan fasilitas permodalan bagi pengusaha industri kecil dengan bank daerah atau lembaga yang terkait yang menyediakan pemberian modal.
- 3) Meningkatkan wawasan bisnis pengusaha industri kecil kue mochi dengan mengadakan pertemuan antar pengusaha dengan pengusaha kue mochi lainnya. Sehingga para pengusaha industri kecil di Kota Sukabumi dapat bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pengelolaan usahanya masing-masing.
- 4) Meningkatkan keterampilan dengan memberikan pelatihan bagi para pengrajin kue mochi, yaitu dengan

mengadakan kerja sama dengan lembaga pengetahuan dengan cara mengundang para ahli baik ahli mutu, ahli kesehatan hingga ahli teknologi modern pada suatu penyuluhan dan penelitian yang telah terjadwal dengan rutin oleh Pemerintah Daerah Kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B. N. Marbun. 2003, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasan, M. Iqbal. 2004, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hikmat, Harry. 2010, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: PT. Humaniora.
- Nasir, Mohammad. 2011, *Metode Penelitian*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Roesmidi dan Riza Risyanti. 2006, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jatinangor: Alqaprint.
- Subanar, Harimurti. 2009, *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: BPFE.
- Silalahi, Ulbert. 2012, *Metode Penelitian Sosial/RAD*, Bandung: Rafika Aditama.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Kebijakan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005, *Penerncanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Citra Utama

- Tambunan, Tulus. 2002, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Madya.
- Tohar, M. 2000, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: PT. Kanisius. Wasistiono,
- Sadu. 2001, *Kapita Selekta Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Bandung: Alqaprint.
- Wrihatnolo, Rudy dan Riant Nugroho. 2007, *Manajemen Pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*, Jakarta: PT. Alex Komputindo Gramedia.

